Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar

Mahmudah

UIN Antasari Banjarmasin

Mahmudah.syifa25@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan literasi digital dalam pembelajaran bahasa arab di MIN 9 Banjar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Untuk Pengumpulan data peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan guru mata pelajaran, kepala madrasah dan wakil kepala madrasah kurikulum untuk menggali data terkait penerapan literasi digital disekolah dan dalam pembelajaran bahasa arab. Dokumentasi untuk menganalisis sejauh mana penerapan literasi digital dalam pembelajaran bahasa arab. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut: Penerapan literasi digital dalam pembelajaran bahasa arab di MIN 9 Banjar sejauh ini dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh. Pembelajaran bahasa arab dilakukan melalui aplikasi sosial media whatsapp. Guru memanfaatkan fitur yang dimiliki whatsapp seperti grup chat untuk mengirimkan materi pembelajaran dan evaluasi kepada murid, video call untuk menilai kemampuan berbahasa murid. Guru juga menggunakan aplikasi youtube dan kamus digital sebagai sumber belajar.

Kata Kunci: Penerapan. Literasi Digital, Madrasah Ibtidaiyah, Bahasa Arab

Abstract: The purpose of this research is to find out the application of digital literacy in Arabic language learning at MIN 9 Banjar. This research is a qualitative descriptive study. For data collection researchers use data collection techniques, namely interviews and documentation. Interviews with subject teachers, madrasah heads and deputy heads of curriculum madrasahs to dig up data related to the application of digital literacy in schools and in arabic language learning. Documentation to analyze the extent of the application of digital literacy in arabic language learning. The data analysis in this study was conducted in three stages, namely data reduction, data presentation, and withdrawal of conclusions. Based on the research conducted, the results are obtained as follows: Application of digital literacy in arabic language learning in MIN 9 Banjar so far by applying Distance Learning. Arabic language learning is done through whatsapp social media app. Teachers take advantage of whatsapp features such as group chat to send learning and evaluation materials to students, video calls to assess students' language skills. Teachers also use youtube apps and digital dictionaries as learning resources.

Keywords: Application. Digital Literacy, Madrasah Ibtidaiyah, Arabic Language

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan variabel yang sangat penting dalam kehidupan bernegara, dimana pendidikan berperan penting dalam mentransformasikan pengetahuan, keahlian maupun nilai-nilai kehidupan. Indonesia telah memuat tujuan pendidikan nasional dalam UU RI

No.20 pasal 3 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi bahwa, pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dengan kegiatan membaca, kemampuan ini haruslah dikuasai setiap peserta didik. Dengan membaca maka peserta didik akan memperoleh ilmu pengetahuan yang baik. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Shihab (2002:454-464) menafsirkan dalam ayat ini terdapat tiga nilai pendidikan, salah satunya adalah nilai keterampilan. Nilai-nilai keterampilan yang dimaksud adalah kemampuan membaca dan menulis. Betapa pentingnya kemampuan membaca dan menulis, dengan kemampuan tersebut maka lengkaplah syarat awal dalam menuntut ilmu pengetahuan. Allah SWT memerintahkan untuk membaca, bahkan dengan membaca dapat membantu manusia untuk memahami hakikat kehidupan. kemampuan menulis pun tidak kalah pentingnya, ilmu pengetahuan yang telah dipahami kemudian ditulis sehingga menjadi warisan bagi generasi selanjutnya untuk kemudian dipelajari kembali dan dikembangkan. membaca dan menulis merupakan kemampuan yang sangat penting dalam proses pendidikan untuk memajukan kehidupan manusia di muka bumi.

Yusring (2013) dalam Ritonga. dkk (2016:2) mengatakan pembelajaran yang hanya disampaikan dengan metode ceramah akan membantu murid memahami materi hingga 5%, jika metode dikembangkan dengan membaca, presentasi akan meningkat hingga 10%, dan jika dikembangkan lagi dengan demonstrasi, diskusi, latihan dan memakai media audiovisual maka akan meningkat hingga 20% hingga 80%.

Watie (2011) dalam Sahidillah dan Miftahurrisqi (2019:54) mengemukakan kemajuan IPTEK terutama dibidang teknologi informasi dan komunikasi membuat arus globalisasi

semakin berkembang pesat dan berdampak dalam berbagai sektor. Arus informasi yang mudah dan cepat telah menghilangkan batas-batas negara, dengan internet segala informasi dengan mudah tersebar kesuluruh dunia.

Literasi digital hadir untuk menghadapi tantangan perkembangan zaman era 0.4, dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat, maka kemampuan literasi digital harus diperhatikan untuk mengimbangi informasi yang sangat banyak. Nurhaidah dan Arifin (2018:5) mengatakan bahwa literasi digital adalah ketertarikan, sikap, dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi dengan orang lain agar dapat berpartisipasi aktif dalam masyarakat.

Literasi digital dalam pembelajaran berkaitan dengan kecakapan murid dalam menggunakan, mencari, dan mengolah beragam informasi yang diperoleh secara digital. Dalam pembelajaran bahasa arab tentu kemampuan literasi merupakan materi dasar yang harus dikuasi. Bahkan bisa dikatakan merupakan inti dari pembelajaran tersebut, murid yang menguasai literasi tentulah memiliki bekal yang sangat berharga untuk meningkatkan kemampuannya. literasi dalam pembelajaran bahasa arab dapat dikatakan serupa dengan keterampilan *istima'*, *kalam*, *qiara'ah*, dan *kitabah* dalam performansi kebahasa-Araban. Di Madrasah, empat keterampilan tersebut akan dapat berkembang dengan baik jika peserta didik selalu berlatih dan belajar melalui kegiatan pembiasaan terhadap ke-empat *maharah* tersebut.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, Dirasa penting untuk melakukan sebuah penelitian terkait literasi digital dalam proses pembelajaran bahasa arab. Peneliti memilih satu sekolah untuk dijadikan tempat penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Al-Qalam Banjarmasin, sekolah ini peneliti nilai dapat memberikan data yang dibutuhkan dengan judul penelitian “Penerapan Literasi Digital Dalam Proses Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 9 Banjar yang terletak di Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Guru pengajar bahasa Arab di MIN 9 Banjar merupakan subjek dalam penelitian.

Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu, dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data pendukung yang digunakan sebagai dasar untuk bahan menganalisis proses serta ruang lingkup pembelajaran Bahasa Arab. Kemudian dokumen pendukung tersebut dijadikan peneliti sebagai bahan wawancara untuk menggali informasi lebih dalam tentang proses dan ruang lingkup tersebut. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan terhadap 2 guru Bahasa Arab, 1 orang kepala madrasah dan 1 orang wakil kepala madrasah kurikulum. Data utama penelitian ini semua informasi tentang penerapan literasi digital dalam pembelajaran bahasa arab. Langkah dalam analisis data dilakukan dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini dilakukan dengan memilih data yang telah diperoleh melalui wawancara. Penyajian data dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara, dan hasil validasi data.

C. Hasil dan pembahasan

1. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran Literasi Berbasis Digital

Penerapan literasi digital di MIN 9 Banjar telah dilakukan sejak bulan maret tahun 2019, hal ini berkaitan dengan kebijakan pemerintah dilaksanakannya Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) untuk menghindari penyebaran corona virus-19 di lembaga pendidikan. Madrasah menilai perkembangan teknologi akan terus meningkat dan tak bisa dibendung, untuk itu lembaga pendidikan harus menerima dan terus melakukan inovasi. Anggraini (2016) dalam Saputra (200:39) mengatakan bahwa kehidupan dipengaruhi oleh perkembangan teknologi dan informasi sehingga berdampak pada cara hidup dan aktivitas manusia termasuk dalam bidang pendidikan, sehingga pendidikan mengadopsi sistem pembelajaran secara digital. pembelajaran digital menekankan pada menggunakan akses informasi dan telekomunikasi dalam pembelajaran secara bebas.

Sedangkan Jimoyiannis dan Gravani (2011) dalam Anggeraini. dkk (2019:388) menyatakan dalam kurikulum terbuat beberapa peran literasi digital yang bertujuan untuk (1) memperoleh pengetahuan teknis dan keterampilan yang diperlukan untuk menggunakan media digital secara efektif. (2) kompeten dalam menggunakan media digital untuk menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari. (3) memahami dimensi sosial dan dampak media digital dalam masyarakat modern kita. (4) menumbuhkan sikap positif tentang media digital dan menghadapi tuntutan zaman modern.

Diterapkannya program literasi digital juga bertujuan untuk merangsang dan menumbuhkan budaya membaca dan menulis bagi murid serta meningkatkan kecakapan murid dalam menggunakan perangkat digital. Untuk beradaptasi dengan kebijakan baru ini pihak sekolah pun menuntut kreatifitas guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya. Motivasi sering diberikan disaat rapat dan sesi evaluasi untuk menggugah semangat para guru. Sesuai dengan Gilster (2007) dalam Ginanjar (2019:100) mengemukakan istilah literasi digital pertama kali sebagai kemampuan dalam memahami dan menggunakan informasi dan berbagai sumber digital. Penggunaan piranti digital akan mempermudah (efektif dan efisien) dalam berbagai bidang seperti akademik, karier, maupun permasalahan kehidupan sehari-hari.

Menjadi melek digital bagi guru dalam mendukung pengajaran digital sangat penting karena alat digital secara fundamental mengubah sifat pengetahuan dalam arti bahwa mereka memungkinkan cara yang lebih kreatif, aktif, kolektif, dan pribadi dalam membangun dan mengkomunikasikan pengetahuan melalui media digital.

Sharma (2017) dalam Anggeraini. dkk (2019:388) menjelaskan bahwa ada lima keterampilan yang harus dimiliki guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran digital yaitu: keterampilan jaringan, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir, kemampuan mengayomi, dan manajemen pengetahuan. Untuk meningkatkan kemampuan literasi digital para guru maka madrasah memfasilitasi dengan mengikutkan para guru dalam seminar maupun diklat online, seperti pelatihan daring membuat video pembelajaran interaktif, seminar menjadi guru inspiratif melalui metode active learning di era new normal, diklat online guru kreatif abad 21, *google suite for education*, seminar pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran. Pihak guru pun juga berusaha meningkatkan kemampuannya sendiri dengan menyimak video pembelajaran bahasa arab.

2. Penerapan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Arab

Menanamkan budaya membaca dan menulis tentu dilaksanakan secara bertahap, dimulai dari meningkatkan literasi dasar para murid dengan menyiapkan mading yang diisi bergantian oleh murid dengan berbagai informasi. Penyediaan buku-buku bacaan, serta setiap kelas juga diwajibkan membuat pojok baca. Video pembelajaran pun dibuat semenarik mungkin untuk meningkatkan minat murid agar menyenangi pembelajaran bahasa arab.

Literasi berbasis digital memaksimalkan penggunaan teknologi dan informasi dalam proses belajar mengajar. Penggunaan hardware seperti smartphone, laptop, komputer dan

produk lainnya serta software yang beragam dan sangat mudah didapatkan dengan biaya yang cenderung murah. Dampak industri revolusi 0.4 yang dimana akses informasi sangat cepat berdampak langsung dalam bidang pendidikan sehingga kebutuhan akan desain dan mekanisme pembelajaran secara digital menjadi keharusan.

Literasi digital diterapkan dalam pembelajaran bahasa arab bertujuan untuk meningkatkan keterampilan murid dalam pembelajaran bahasa arab serta mempermudah proses pembelajaran. Dalam pembelajaran bahasa arab, para guru dan murid menggunakan perangkat elektronik yang dimiliki masing-masing berupa smartphone, komputer maupun laptop. Belum ada aturan maupun sanksi yang tertulis terkait penggunaan perangkat elektronik tersebut. Munir (2017:5) menyatakan pembelajaran digital tidak terikat dengan tempat, sehingga interaksi langsung antara guru dan murid tidak ada. Interaksi antara guru dan murid dapat dilakukan baik secara real time (waktu nyata) maupun a real time (tidak nyata). Interaksi langsung bersifat real team dapat dilakukan melalui pertemuan online seperti real audio atau real video. sedangkan interaksi yang bersifat areal time dapat terjadi melalui discussion group, newsgroup, dan bulletin board.

Sebelum melakukan PJJ guru telah mempersiapkan bahan ajar sebelumnya, bahan ajar bisa berupa video guru sedang menjelaskan bahan ajar yang dibuat sendiri, bisa juga video yang berasal dari youtube dan dikirim ke murid berupa link. Guru juga menyiapkan materi ajar berupa e-book dan merekomendasi kepada murid aplikasi kamus digital. Bahan ajar tersebut dikirim kepada murid menggunakan aplikasi *whatsapp* menggunakan fitur grup yang sebelumnya telah dibuat dan anggota berisi guru serta para murid. Selanjutnya murid diarahkan untuk membaca dan menyimak video, murid pun bebas mencari penjelasan tambahan dari sumber lainnya baik dari *website*, *youtube*, *blog* dll dan juga bisa dari penjelasan orang tua murid.

Nurislaminingsih dan Perdana (2019:60) mengatakan bahwa bahan materi yang dapat diakses secara digital dapat mendorong aktivitas somatis, auditori, visual dan intelektual murid. Aktivitas ini berguna dalam literasi bahasa arab, dimana kegiatan mendengar (al-istima'), berbicara (al-kalam), membaca (al-qiro'ah) dan menulis (al-kitabah) dikuasai melalui fitur-fitur video dan audio.

Jika ada arti kata yang tidak diketahui murid, guru akan mengarahkan untuk mencarinya menggunakan kamus digital maupun sumber lainnya. Setelah menyimak kemudian guru

mengirimkan soal-soal yang harus dijawab oleh murid. Guru dalam memberikan soal bisa dalam bentuk link google formulir murid atau dengan format docx/pdf. Untuk evaluasi beberapa materi seperti hafalan, maupun membaca guru menggunakan fitur videocall yang dimiliki *whatsapp* untuk memastikan/menilai kemampuan murid dalam pengucapan bahasa arab.

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran bahasa arab inipun dinilai masih kurang efektif, dimana fasilitas merupakan hambatan terbesar yang dihadapi pihak madrasah, murid pun dalam belajar masih menggunakan perangkat elektronik milik pribadi. Jaringan internet yang kurang stabil juga menghambat proses pembelajaran. Namun untuk para guru madrasah menyediakan fasilitas wifi dan laptop yang digunakan untuk proses pembelajaran. Sekolah juga menerima bantuan dari pemerintah berupa pemberian kuota gratis bagi para murid. Orang tua murid pun tidak semuanya senang dengan program ini, karena di rumah murid menjadi lalai dan malas untuk belajar.

D. Kesimpulan

Penerapan literasi digital dalam pembelajaran bahasa arab di MIN 9 Banjar sejauh ini dengan menerapkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran bahasa arab dilakukan melalui aplikasi sosial media *whatsapp*. Guru memanfaatkan fitur yang dimiliki *whatsapp* seperti grup chat untuk mengirimkan materi pembelajaran dan evaluasi kepada murid, video call untuk menilai kemampuan berbahasa murid. Guru juga menggunakan aplikasi youtube dan kamus digital sebagai sumber belajar.

E. Referensi

- Adi Saputra, Bachtiar dan Nurdiansyah. *Penguatan Literasi Digital melalui Model Pengembangan Kurikulum SMA Islam Berbasis Media Digital di Era 4.0* (Jurnal Islamika: Vol. 2, No. 1, 2020)
- Anggeraini, Yentri. Abdurrachman Faridi. dkk. *Literasi Digital: Dampak dan Tantangan dalam Pembelajaran Bahasa*. (Artikel Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Semarang: 2019)
- Munir. *Pembelajaran digital*, (Bandung: alfabeta, 2017)
- Nurislaminingsih, Rizki. Fitri Perdana. *Analisis Aplikasi Teknologi dalam Literasi Bahasa Arab*, (Jurnal LIBRARIA: Vol. 8, No. 2, 2019)
- Nurhaidah. Muhamad Zainal Arifin. *Literasi sBerbasis Aplikasi Digital Sebagai Upaya Politik Bahasa di Sekolah Menengah*, (Kongres Bahasa Indonesia XI, 2018)

- Ritonga, Mahyudin. Alwis Nazir. dkk. *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Di Kota Padang*, (Jurnal Arabiyât : Vol. 3, No. 1, 2016)
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Wildan Sahidillah, Muhammad. Prarasto Miftahurrisqi. *Whatsapp Sebagai Media Literasi Digital Siswa*, (Jurnal varia Pendidikan: Vol. 31, No. 1, 2019)